

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang pendidikan, apalagi masalah pendidikan Agama, bukanlah merupakan persoalan yang mudah. Sebab, hal ini menyangkut kemajuan bangsa di masa mendatang. Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman yang mengantar peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia, sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan tidak akan terlaksana apabila tidak memiliki unsur-unsur pendukung, di antaranya adalah guru dan siswa. Masing-masing unsur pendukung tersebut harus menjalankan tugas dan fungsinya secara baik. Guru dituntut untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara baik agar ia dapat membantu sepenuhnya usaha pendewasaan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu dijelaskan di dalam Undang-undang no. 2 tahun 2003.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

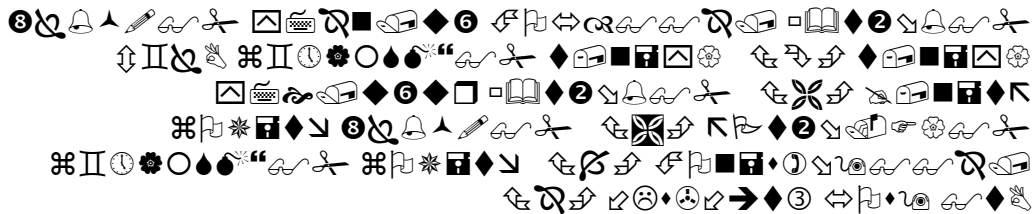
Inti dari proses pendidikan secara umum adalah guru mengajar, sedangkan inti dari proses pengajaran itu pada hakikatnya adalah siswa belajar.

Ungkapan ini jelas menunjukkan bahwa belajar dan mengajar merupakan dua

¹ Abdul Rahman Shaleh, "*Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 53-54.

² Hasbullah, "*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 4.

proses yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagaimana didalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5



Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.(Q.S Al-'Alaq: 1-5)³

Al-Qur'an memuat sejumlah dasar umum pendidikan, maka Al-Qur'an sendiri pada prinsipnya dapat dikatakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan Islam.⁴

Dari pengertian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Sedangkan pengertian pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah di yakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁵

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses pembelajaran memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai pengajar yang melakukan transfer

³ Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahan” (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkhanleema, 2009)

⁴ Alfiah, “*Hadist Tarbawy*”(Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010), h.16.

⁵ Zakiah Darajat, “*Ilmu Pendidikan Islam*” (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), h. 86.

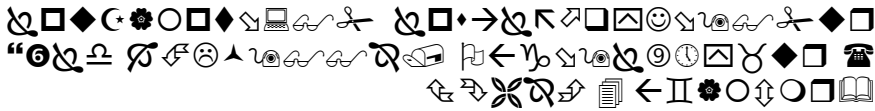
ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan memobilisasi siswa dalam belajar. Artinya, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan dimana guru tidak hanya dituntut menguasai ilmu yang akan diajarkan dan seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, namun juga guru dituntut agar memiliki kemampuan (kompetensi) yang lebih matang dalam menyampaikan materi pelajaran agar materi yang disampaikan bisa menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif.⁶

Dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar guru memerlukan adanya strategi. Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Jika seorang guru mampu menggunakan strategi dan kecocokan strategi dengan materi yang diajarkan maka prestasi belajar siswa akan semakin lebih baik.

Kemampuan seorang guru diukur dari kesanggupan atau penguasaannya terhadap pekerjaannya baik ditinjau dari segi pengetahuan, maupun keterampilan yang dimilikinya. Dalam menjalankan tugas, seorang guru hendaknya memperhatikan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar agar pelajaran mudah dipahami anak didiknya nanti. Berkaitan dengan strategi atau metode pembelajaran, Allah Swt berfirman dalam Q.S. An-Nahl : 125



⁶ Kunandar, “*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*” (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada , 2010), h. 293.



Artinya: “Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.(Q.S An-Nahl : 125)⁷

Berdasarkan keterangan ayat Al-Qur’an di atas, seorang guru diperintahkan untuk memberikan pengajaran dengan cara/jalan hikmah (kebijaksanaan) dan diperintahkan untuk memberikan pengajaran yang baik serta menegur siswanya jika siswa berbuat salah dengan jalan yang baik pula. Mengenai strategi atau metode dalam pembelajaran, Rasulullah saw juga bersabda:

صلى عليه - حدثنا محمد بن يوسف احبر ناسفيان عن الأعمش عن أبي وايل عن ابن مسعود قال كان النبي

-فبى الأيام يثخولنا بالموعظة , كراهة السامة علينا (,)

Terjemah: “Telah meriwayatkan kepada kami, Muhammad Ibnu Yusuf, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan dari ‘Annas dari Abi wa’il dari Ibnu Mas’ud, berkata : Nabi SAW. selalu menyeling-nyelingi kami dalam beberapa dengan nasehat karena khawatir membosankan.” (HR. Al-Bukhari, Muslim, al-Turmuzi dan Imam Ahmad)⁸”.

Salah satu tipe dalam pembelajaran aktif yang dapat digunakan adalah ekspositori. Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu berupa definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan

⁷ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahan” (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkhanleema, 2009)

⁸ Alfiah, *Op.Cit*, h. 159.

metode ekspositori merupakan metode pembelajaran yang mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 094 Tembilahan Indragiri Hilir merupakan lembaga yang banyak mengajarkan disiplin-disiplin ilmu, baik ilmu-ilmu pendidikan Islam, maupun ilmu-ilmu yang bersifat umum. Di antara ilmu-ilmu pendidikan Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 094 Tembilahan Indragiri Hilir adalah mata pelajaran Fiqih, yang harus benar-benar diajarkan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya atau dalam istilah lain guru-guru yang mempunyai profesionalisme yang tinggi dalam ilmunya. Salah satu bentuk tuntutan-tuntutan profesionalisme guru Fiqih adalah mampu melaksanakan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih yang diajarkannya, dan benar-benar menurut guru lebih selektif dalam menentukan dan menilai segala hal yang berkenaan dengan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran Fiqih.

Dari uraian diatas, secara khusus penelitian ini akan diarahkan kepada strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 094 Tembilahan Indragiri Hilir, karena berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan dilapangan, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Strategi ekspositori telah diterapkan namun prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 094 Tembilahan Indragiri Hilir masih banyak yang rendah.
2. Masih ada guru Fiqih yang belum melakukan apersepsi dalam mengajar.

3. Masih ada sebagian guru Fiqih dalam menerapkan strategi pembelajaran tidak memperhatikan kesiapan belajar, dalam bentuk perencanaan strategi yang digunakan guru di dalam kelas sehingga suasana kurang kondusif.
4. Masih terlihat sebagian siswa rebut dan kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
5. Masih ada terlihat sebagian siswa yang mengganggu temannya saat proses pembelajaran dan ada juga sebagian siswa yang kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang serta gejala-gejala diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah yang berjudul “Strategi Ekspositori Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 094 Tembilahan Indragiri Hilir”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah interpretasi terhadap istilah-istilah yang ada pada judul maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah yang ada pada judul diatas.

1. Strategi

Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru terhadap murid didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.⁹ Strategi yang penulis maksud adalah cara guru menggunakan keterampilan dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam

⁹ J.J. Hasibuan, “*Proses Belajar Mengajar*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1985), h. 3.

hal ini adalah keterampilan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori.

2. Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.¹⁰ Guru yang penulis maksud adalah seorang pendidik dalam proses pembelajaran yang dianggap mampu menggunakan strategi yang tepat agar pengajaran mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Atau pendidikan Agama Islam dapat di artikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.¹¹ Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud adalah suatu pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari.

4. Fiqih

Kata *al-Fiqh* menurut bahasa berarti pemahaman. Abu Hanifah mendefenisikannya sebagai “pengetahuan diri seseorang tentang apa yang menjadi kewajibannya, atau dengan kata lain, pengetahuan seseorang

¹⁰ Sardiman A.M., “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 125.

¹¹ Abdul Rahman Shaleh, *Op. Cit.* h. 6.

tentang apa yang menguntungkan dan apa yang merugikan.¹² Fiqih yang penulis maksud adalah mata pelajaran yang harus dipahami peserta didik sebagai mata pelajaran yang menjadi pokok materi pengajaran.

5. Prestasi

Prestasi adalah tingkat penguasaan materi yang dicapai oleh siswa dalam rangka mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah diperoleh.¹³ Prestasi yang penulis maksud adalah hasil belajar siswa yang harus ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Penulis menyimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih adalah suatu strategi yang harus dikuasai guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu meningkatkan prestasinya dalam penguasaan materi yang diajarkan oleh guru tersebut serta proses pembelajaran mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan oleh guru sebagai tenaga pendidik.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan persoalan pokok kajian di atas, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan strategi ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 094 Tembilahan Indragiri Hilir?

¹² Satria Effendi, "*Ushul Fiqih*" (Jakarta: Kencana, 2009), h. 3.

¹³ Roestiyah N.K, "*Masalah-masalah Ilmu Keguruan*" (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), h. 22.

- b. Apakah strategi ekspositori yang dipilih guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqihdi Madrasah Tsanawiyah Negeri 094 Tembilahan Indragiri Hilir?
- c. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi strategi ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 094 Tembilahan Indragiri Hilir?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam kajian ini, maka penulis memfokuskan pada:

- a. Pelaksanaan strategi ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqihdi Madrasah Tsanawiyah Negeri 094 Tembilahan Indragiri Hilir
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 094 Tembilahan Indragiri Hilir

3. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan strategi ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqihdi Madrasah Tsanawiyah Negeri 094 Tembilahan Indragiri Hilir?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 094 Tembilahan Indragiri Hilir?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 094 Tembilahan Indragiri Hilir?
- b. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 094 Tembilahan Indragiri Hilir?

2. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Bagi penulis sebagai persyaratan menyelesaikan studi ditingkat S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi guru sebagai pedoman agar menggunakan strategi yang cocok untuk dilaksanakan.
- c. Bagi jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai masukan.
- d. Bagi kepala sekolah sebagai bahan perbandingan agar lebih meningkatkan keaktifan siswa, dan guru dalam upaya meningkatkan prestasi dalam proses pembelajaran.
- e. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa meneliti pada hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran selain dari upaya meningkatkan prestasi dalam proses pembelajaran.